

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Suriasumantri seperti yang dikutip oleh Sugiyono metode penelitian adalah “cara yang ditempuh untuk mendapat data yang akurat dan representative”.⁶³ Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif, dan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain.⁶⁴ Dalam penelitian ini, teknik dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin Tbk.

⁶³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 88.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Alfabeta, 2005), hal. 11.

B. Populasi, Sampling dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Bukopin.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besaar sampel.⁶⁶ Untuk menentukan berapa sampel yang akan akan diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (sampel bertujuan), teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁷ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Bukopin tahun 2013-2016

⁶⁵ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika untuk Penelitian: Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2007) Hal. 237

⁶⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) Hal. 77

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis...*, Hal. 73.

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan adalah sumber data sekunder, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kedua atau sumber sekunder dari yang kita butuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua, internal data dan eksternal data. Internal data yaitu tersedia pada sumber data sekunder, misal pada perusahaan dapat berupa faktur, laporan penjualan, pengiriman dan lain sebagainya. Eksternal data yaitu data yang diperoleh dari sumber luar, misal sata sensus dan data register.⁶⁸ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sumber dari sejumlah buku, website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan website bank syariah bukopin (www.syariahbukopin.co.id), dengan jenis data *time series* (data runtut) dengan interval waktu yang diambil dari data bulanan publikasi laporan keuangan dengan rentang waktu dari bulan Januari 2013 – bulan desember 2016 dan data bulanan pembiayaan *mudharabah, musyarakah* dan laba bersih.

2. Variabel Penelitian

Variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam bentuk kelompok.⁶⁹ Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

⁶⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Kencana, 2005), Hal. 122

⁶⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Edisi Kedua (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hal. 47

- a. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah pembiayaan *mudharabah* (X_1) dan pembiayaan *musyarakah* (X_2).
 - b. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.⁷⁰ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan “y”. variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba bersih (Y).
3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran data adalah prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik teori dari objek tersebut. Dalam penelitian ini skala pengukuran data menggunakan skala rasio. Skala rasio memiliki sifat-sifat skala nominal skala ordinal, dan skala interval dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Karena terdapat angka nol, maka pada skala ini dapat dibuat perkalian dan

⁷⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, Hal. 60

pembagian. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek/kategori yang diukur.⁷¹

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian.⁷²

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.⁷³

E. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Uji Asumsi Klasik terdiri dari :

⁷¹ Syofian Sireger, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 48

⁷² *Ibid*, hal. 42

⁷³ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: Indeks.2009) Hal. 104

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Uji ini berkaitan dengan penggunaan statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik dapat digunakan sebuah data lolos uji normalitas, dan ini berarti data berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan apabila sebuah data tidak lolos dari uji normalitas maka statistik nonparametrik yang digunakan, dan ini berarti data tidak berdistribusi normal.⁷⁴

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva normal P-P plots. Ketentuan pengujian adalah jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed) > level of significant (α)* maka data berdistribusi normal. Jika nilai *Sig.* atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).

b. Multikolinieritas

Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari multikolinieritas. Multikolinieritas adalah uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas

⁷⁴ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 278

dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variable terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,60, dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variable bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r \leq 0,60$). Atau dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan memakai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas dapat dilakukan cara sebagai berikut :

- 1) Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi yang menyebabkan multikolinieritas.
- 2) Jika dihilangkan, maka nomor 1 hanya digunakan untuk membantu memprediksi dan tidak untuk diinterpretasikan.
- 3) Mengurangi hubungan linier antara variabel bebas dengan menggunakan logaritma natural (ln).
- 4) Menggunakan metode lain.⁷⁵

c. Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian (simpangan baku) dari residual (kekurangan atau kelebihan) dari nilai observasi yang satu dengan

⁷⁵ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2* (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), Hal.202

observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Ali (2016) mengatakan autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidaknya korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada di antara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW di atas -2 atau $DW > -2$

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh n variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3)...(X_n)

dengan satu variabel terikat (Y). Bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau *dependent variable* (laba bersih)

a = Bilangan konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien variabel

X₁ = Variabel independen (pembiayaan *Mudharabah*)

X₂ = Variabel independen (pembiayaan *Musyarakah*)

e = error terms atau faktor pengganggu

3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya.

a. Uji F (F-test)

Pengujian hipotesis dengan distribusi F adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F sebagai uji statistik. Tabel pengujiannya disebut tabel F. Hasil uji statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H₀) yang di kemukakan.

F-test untuk menguji pengaruh secara bersama-sama pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih. Jika nilai F_{hitung} > nilai F_{tabel}, maka H₀ ditolak artinya

koefisien regresi *signifikan* dan jika nilai $F_{\text{tabel}} < \text{nilai } F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima artinya koefisien regresi *tidak signifikan*.

b. Uji t (t-test)

Pengujian hipotesis dengan distribusi t adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi sebagai uji statistik. Tabel pengujiannya disebut tabel *t student*. Hasil statistik ini kemudian dibandingkan dengan nilai dalam tabel untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) yang dikemukakan.⁷⁶

Sehingga dapat diketahui variabel pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah* terhadap laba bersih berpengaruh signifikan atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan : jika nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi *signifikan*. Jika nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya koefisien regresi *tidak signifikan*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelasan terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok setara

⁷⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian...*, Hal. 42

sempurna dengan nilai-nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna. Jadi kegunaan koefisien determinasi adalah:

- a. Sebagai ukuran ketetapan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Makin besar R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya makin besar nilai R^2 makin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.
- b. Mengukur besar proporsi (presentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y.⁷⁷

⁷⁷ Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2006), Hal. 259